

## PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi<sup>1</sup>

Putu Ayu Kusumawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Jalan Sangalangit, Tembawu, Penatih, Denpasar Timur, Denpasar

email: [trisnawindika28@gmail.com](mailto:trisnawindika28@gmail.com)

DiPublikasi: 01/01/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>

### Abstract

*Audit quality has an important relationship with business sustainability because it can make financial reports trustworthy and become the basis for decision making and encourage increased business profitability. There are inconsistencies in the results of previous research on the influence of auditor experience on audit quality, so it is estimated that the competence of the auditor is able to moderate the relationship between the two. The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of auditor experience on audit quality and to prove whether competence is able to moderate the relationship between auditor experience and audit quality. The population in this study were all auditors who worked at Public Accounting Firms (KAP) in Bali Province. The sampling method in this research was a non-probability sampling method with a purposive sampling technique, so that the number of respondents was 52 auditors. The data in this study was tested using the Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The research results show that the auditor's experience has a positive effect on audit quality. The research results also found that competency was able to moderate the influence of experience on audit quality.*

**Keywords:** *experience, competency, audit quality*

### Abstrak

Kualitas audit memiliki kaitan penting dengan keberlangsungan usaha karena mampu menjadikan laporan keuangan dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan profitabilitas usaha. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya pada pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit, sehingga diperkirakan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor mampu memoderasi hubungan keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit serta untuk membuktikan apakah kompetensi mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 52 auditor. Data dalam penelitian ini diuji dengan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Hasil penelitian juga menemukan kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit.

**Kata Kunci:** pengalaman, kompetensi, kualitas audit

### I. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor dituntut untuk menguji

apakah laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi dua karakteristik penting dalam laporan keuangan yaitu relevan

dan handal. Laporan keuangan perusahaan haruslah disajikan secara benar dan wajar serta sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (Sarca, D. N., & Rasmini, 2019). Hasil akhir dari proses auditing adalah laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan dan pendapatnya tentang laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan dan dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Sebagai profesi yang mementingkan kepercayaan publik seperti profesi akuntan publik khususnya sebagai auditor yang memiliki tanggung jawab atas audit laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan audit yang dihasilkan oleh auditor akan menentukan kualitas audit yang menjadi ukuran profesionalitas dari seorang auditor. Menurut De Angelo, (1981), kualitas audit digambarkan sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit yang berkualitas diartikan sebagai upaya dalam mendeteksi dan melaporkan apabila terjadi salah saji dalam laporan keuangan klien. Hasil audit yang berkualitas sangat berperan penting bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas audit memiliki kaitan penting dengan keberlangsungan usaha karena mampu menjadikan laporan keuangan dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan profitabilitas usaha (Sriyanti, 2019).

Beberapa tahun terakhir banyak permasalahan yang timbul akibat rendahnya kualitas audit atas laporan keuangan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan publik, diantaranya kasus yang fenomenal terjadi pada Enron yang melibatkan salah satu KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four* Arthur

Andersen. Di Indonesia, terdapat kasus PT Garuda Indonesia yang terbukti terdapat pelanggaran yang melibatkan auditor KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Rekan (KAP BDO) (Fathurrohman Muhammad dkk., 2019). Selain itu, terdapat kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, yaitu Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul terbukti melanggar standar audit profesional. Kasus-kasus yang terjadi menandakan adanya penurunan kualitas audit akibat kurangnya kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan dan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan klien.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman. Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2013 Standar Audit (SA) 200 Pengalaman sangat berperan penting dalam meningkatkan skeptisme profesional auditor, auditor diharapkan tidak mengabaikan pengalaman masa lalu atas kejujuran dan integritas mananejen dan pihak - pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi kecenderungan ia akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Rengganis, (2021) berpendapat bahwa pengalaman auditor merupakan salah satu unsur yang digunakan untuk menilai sikap profesional seorang auditor, karena pengetahuan dan keahlian seorang auditor dibangun dari seberapa lama pengalamannya menjadi seorang auditor.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan,

diantaranya oleh Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, (2017), Kuntari et al., (2017), Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, (2019), Sarca, D. N., & Rasmini, (2019), serta Santoso, R. D., Riharjo, I. B., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Safitri, M., Azlina, N., & Hanif, (2017), dan Samsi, Nur, (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat memberikan efek ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) terhadap hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit yaitu kompetensi.

Guna menunjang pekerjaan sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Aditya Saputra., 2016). Pemahaman yang baik akan standar audit mencerminkan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor tersebut. Erawan, N. M. A. N & Sukartha, (2018) menyatakan

bahwa kompetensi mengacu pada suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan yang dimiliki selama menjalankan tugas. Seorang auditor yang kompeten memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan ketrampilan yang luas.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel pemoderasi. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit serta untuk membuktikan apakah kompetensi mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan referensi yang terkait dengan bidang ilmu *auditing*, khususnya terkait dengan permasalahan terkait kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi kepala kantor Akuntan Publik dalam menyusun kebijakan terkait peningkatan kualitas audit dari para auditornya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Jensen, M. dan Meckling, (1976) yang mengembangkan teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu pihak yakni (*principal*) dengan pihak lainnya yakni (*agent*). Teori Keagenan menyatakan pentingnya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal (Tandiontong, 2016). Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen, pemilik mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan manajemen dalam periode

tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak manajemen melakukan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang disajikan baik dan memberikan keuntungan pada pemilik. Untuk meminimalisir kejadian tersebut, maka diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen yang dapat sebagai penengah dalam menangani konflik agensi, yaitu seorang auditor. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi karena memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik, akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang

dilakukan oleh manajemen, sehingga mampu menjadikan laporan keuangan perusahaan memenuhi karakteristik utamanya yaitu relevan dan handal.

### **Kualitas Audit**

Turley S, (2008) menyatakan bahwa kualitas audit biasanya terkait dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan kesediaannya untuk menerbitkan laporan audit yang sesuai dan tidak bias berdasarkan hasil audit. Menurut De Angelo, (1981), *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya Lukman, (2015).

### **Pengalaman Auditor**

Menurut Fransiska Kovinaa, (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut (SPAP 2016) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang

untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Al Haryono Jusup, 2014). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan audit yang tepat. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik dan pengetahuan serta keterampilan yang cukup (Ilmiyati, F., & Suhardjo, 2012).

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. seorang auditor juga diwajibkan mempunyai pengalaman yang memadai. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tanggungjawab pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain terkait keahlian auditor (Sriyanti, 2019). Seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor baik dalam segala bidang pendidikan, hal ini juga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya (Pradipta, G., & Budiarta, 2016). Hasil penelitian (Sarca, D. N., & Rasmini, 2019), Santoso, R. D., Riharjo, I. B., (2020), serta (Noviani, L., & Yani, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Dimoderasi Kompetensi**

Kompetensi mengarah pada tingkah laku seseorang, dan tingkah laku akan menghasilkan kinerja yang berdampak pada kualitas auditnya. Seorang auditor yang kompeten memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan ketrampilan yang luas. Selain diwajibkan memiliki pengalaman yang memadai untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya, menurut Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, (2018) audit yang berkualitas akan tercapai apabila seorang auditor mempunyai kompetensi yang memadai sebagai seorang auditor. Hasil penelitian

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang berjumlah 93 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Jadi, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP selama minimal 1 tahun karena dianggap telah memiliki pengalaman minimal menyelesaikan satu penugasan audit sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada kuesioner dengan relevan, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 52 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan

(Furiady, O., & Kurnia, 2015) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor akan memiliki pengetahuan lebih dalam melalui pengalaman yang dimiliki sehingga mampu memberikan pertimbangan yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

formal maupun pendidikan nonformal. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi, (2016) terdiri dari 3 indikator diantaranya adalah lamanya auditor bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Selanjutnya, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diartikan sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi, (2016) terdiri dari melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator-indikator yang digunakan

untuk mengukur kompetensi merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi, (2016) terdiri dari 3 indikator diantaranya penguasaan standar akuntansi dan auditing, mutu personal dan peningkatan keahlian. Teknik kuesioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan pengukuran variabel menggunakan skala *Likert* lima poin.

Data dalam penelitian ini diuji dengan teknik *Moderrated Regression*

*Analysis* (MRA) yang diuji dengan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22. Sebelum dilakukan analisis data, data yang akan diolah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian dipastikan telah lolos uji asumsi klasik. Model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 X * M + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang memiliki pengalaman pemeriksaan audit minimal 1 tahun. Kriteria tersebut dipilih karena auditor yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal 1 tahun dianggap memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerja. KAP yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang terdaftar dalam Directory yang diterbitkan Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2022 yang berlokasi di Bali yaitu sejumlah 11 KAP dengan jumlah responden berjumlah 52 orang auditor.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa auditor yang menjadi responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 63,46 persen dan sisanya sebanyak 36,54 persen berjenis kelamin laki-laki. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berusia kurang dari 25 tahun dengan persentase sebesar 26,92 persen, auditor yang berusia antara 25-35 tahun dengan persentase sebesar 63,46 persen, auditor yang berusia antara 36-45 tahun memiliki persentase sebesar 3,85 persen dan 5,77 persen sisanya adalah auditor dengan rentang usia lebih dari 45 tahun. Berdasarkan data tersebut, diketahui

responden penelitian paling banyak berusia antara 25-35 tahun.

Auditor yang menjadi responden penelitian sebagian besar memiliki masa kerja 3-5 tahun sebesar 46,15 persen, auditor dengan masa kerja 1-2 tahun dengan persentase sebesar 32,69 persen, auditor dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 17,31 persen dan 3,85 persen sisanya adalah auditor dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan S1 dengan persentase sebesar 78,85 persen, selanjutnya auditor dengan tingkat pendidikan S2 sebesar 11,53 persen dan sisanya adalah auditor dengan tingkat pendidikan terakhir diploma sebanyak 9,62 persen. Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini yang belum pernah mengikuti pelatihan audit sebanyak 3,85 persen, sedangkan dominan auditor telah mengikuti pelatihan sebanyak 1-2 kali dengan persentase 44,23 persen. Auditor yang mengikuti pelatihan sebanyak 3-4 kali sebesar 36,54 persen dan 15,38 persen sisanya adalah auditor yang sudah pernah mengikuti pelatihan sebanyak 5 kali atau lebih.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat

diketahui gambaran tentang distribusi data penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan atas 6 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai pengalaman auditor terendah dari tanggapan auditor yang menjadi responden sebesar 22,00 sedangkan nilai pengalaman auditor tertinggi sebesar 30,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,56 yang berarti bahwa sebagian besar auditor sangat setuju dengan pernyataan pengalaman auditor yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 2,51 menunjukkan variasi tanggapan auditor tentang pengalaman auditor terhadap nilai rata-ratanya.

Berdasarkan atas 12 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai kualitas audit terendah dari tanggapan auditor sebesar 40,00 sedangkan nilai kualitas audit tertinggi dari tanggapan auditor sebesar 60,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,13 yang berarti bahwa sebagian besar auditor setuju dengan pernyataan kualitas audit yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 4,51 menunjukkan variasi tanggapan auditor tentang kualitas audit terhadap nilai rata-ratanya.

Berdasarkan atas 6 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai kompetensi terendah dari tanggapan auditor sebesar 20,00 sedangkan nilai kompetensi tertinggi dari tanggapan auditor sebesar 30,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,42 yang berarti bahwa sebagian besar auditor setuju dengan pernyataan kompetensi yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 2,67 menunjukkan variasi tanggapan auditor tentang kompetensi terhadap nilai rata-ratanya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dari penelitian ini berdasarkan hasil uji SPSS yang dilakukan telah memenuhi syarat uji, sehingga dapat dinyatakan valid (nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0,30) dan reliabel (nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha
Pengalaman Auditor (X1)	0,912
Audit Capacity Stress (X2)	0,858
Kualitas Audit (Y)	0,881
Kompetensi (M)	0,901

Sumber: data diolah, 2023

Uji normalitas dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil *1-sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai koefisien *Test Statistic* sebesar 0,215 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,062 lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Pengalaman Auditor	0,762
Kompetensi	0,830
Interaksi Pengalaman dan Kompetensi	0,652

Sumber: data diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan hasil uji regresi moderasi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficient B	Sig.
Konstanta	85,275	0,118
Pengalaman Auditor	4,251	0,042
Kompetensi	5,130	0,018
Interaksi Pengalaman dan Kompetensi	0,160	0,046

Sumber: data diolah, 2023

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 X * M + \varepsilon$$
$$Y = 85,275 + 4,251X + 5,130M + 0,160XM + e$$

Berdasarkan pada Tabel 1. diketahui bahwa nilai koefisien F adalah sebesar 9,899 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu pengalaman auditor, kompetensi dan interaksi pengalaman auditor dan kompetensi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sehingga model dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam melakukan analisis lebih lanjut. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,544 yang berarti bahwa 54,40% variasi naik turunnya perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel bebas pengalaman auditor, kompetensi dan interaksi pengalaman auditor dan kompetensi, sedangkan 45,60% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Selain itu, data dalam Tabel 1. juga menjelaskan pengujian terhadap hipotesis 1 dan hipotesis 2. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 2,084 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga  $H_1$  diterima. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin baik. Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam

laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi karena memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik, akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga mampu menjadikan laporan keuangan perusahaan memenuhi karakteristik utamanya yaitu relevan dan handal.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien uji t sebesar 1,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit, sehingga  $H_2$  diterima. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor serta didukung dengan kompetensi yang mumpuni dalam pemeriksaan audit maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi karena memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik, akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga mampu menjadikan laporan keuangan perusahaan memenuhi karakteristik utamanya yaitu relevan dan handal



## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diuraikan simpulan yaitu semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian juga menemukan bahwa kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit. Semakin meningkatnya kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor akan memiliki pengetahuan lebih dalam melalui pengalaman yang dimiliki sehingga mampu memberikan pertimbangan yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang diperoleh peneliti adalah melihat hasil penelitian diketahui bahwa sangat penting seorang auditor memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat membantunya meningkatkan kualitas auditnya. Bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dapat memberikan kesempatan pada bawahannya untuk secara rutin mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dan menambah pengalaman para auditor. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti fenomena kualitas audit dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau studi eksperimen untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait fenomena kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Saputra. (2016). Pengaruh Proses dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan MNC Play Media. *Urnal Manajemen*, 12(2).
- Al Haryono Jusup. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(8), 113–127.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Erawan, N. M. A. N & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360–2388.
- Fathurrohman Muhammad dkk. (2019). *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ MEDIA.
- Fransiska Kovinaa. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). In *Jurnal Akuntansi*. STIE MDP.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experience, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Social and*

- Behavioral Sciences*, 328–335.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015–1040.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat.
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Jensen, M. dan Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kuntari et al. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit dan Motivasi Auditor pada Audit Qualit. *Sriwijaya International Journal Of Dinamis Economiccs Dan Bisnis*, 1(2), 203–218.
- Lukman. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta:UNY.
- Noviani, L., & Yani, N. P. (2021). Efek Moderasi Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1473>
- Pradipta, G., & Budiarta, I. k. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rengganis, R. M. Y. D. & M. L. P. M. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7).
- Safitri, M., Azlina, N., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat di Kabupaten/KotaUse the button to add citations to this document di Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 3457–3470.
- Samsi, Nur, dkk. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*, 1(2), 207–226.
- Santoso, R. D., Riharjo, I. B., & K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 36–56.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Sriyanti, R. (2019). Pengaruh

Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.

Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.

Turley S, W. M. (2008). *Auditing, Trust and Governance: Regulation In Europe*. (1st ed.). Oxon-Routledge.

Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The Effect of Auditor Features on Audit Quality. *TéKHNE—Review of Applied Management Studies*, 9, 1–9.